



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 15 Juli 2024, Revised: 20 Agustus 2024, Publish: 27 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Metode Penjarian Hanon Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Alat Musik Pianika

Harla Herawati¹, Dilla Nabila Putri Laksana², Ismayati³, Mudopar^{4*}, Faisal Rahmat Permana⁵

¹ Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia, harlaherawati23@gmail.com

² Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia, laksanadilla@gmail.com

³ Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia, iismayati0822@gmail.com

⁴ Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia, mudopar171@gmail.com

⁵ Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia, Faisal.rahmat@ugj.ac.id

*Corresponding Author: mudopar171@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the significance of the implementation of the Hanon fingering method to improve the effective, cognitive and psychomotor abilities of class II students in learning the piano musical instrument. This research is based on the results of initial data collection which shows that 60% of students at SDN Leuwimunding 1 are active and stand out in music lessons, but there are also some students who are not yet skilled at playing the pianica musical instrument with proper fingering techniques, especially the pianica. This problem arises due to several aspects: 1) students are not yet able to play musical instruments with good fingering techniques so the results are not optimal; 2) the learning methods used by teachers are still not varied; 3) the delivery of material is limited to basic music theory using note-taking and training methods by memorizing songs without teaching fingering techniques. Types of research used is quantitative using experimental methods. Data collection techniques are by means of observation and tests. The test was carried out twice, namely pretest and posttest, which aimed to find out initial abilities and final abilities after treatment. The objects used as samples in this research were all class II students, totaling 35 students. The results of the research showed that the affective, cognitive and psychomotor abilities of class II students after applying the hanon fingering model increased significantly so it can be concluded that the application of the hanon fingering method in learning the piano musical instrument for class II students at SDN Leuwimunding was effective.*

Keyword: *Hanon Fingering Method, Affective, Cognitive, Psychomotor, Piano Musical Instrument*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan implementasi metode penjarian hanon untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa kelas II dalam pembelajaran alat musik pianika. Penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data awal yang menunjukkan bahwa 60% siswa SDN Leuwimunding aktif dan menonjol dalam pelajaran seni musik, namun ada beberapa juga siswa yang belum terampil memainkan alat musik dengan teknik penjarian yang tepat, khususnya pianika. Permasalahan ini muncul disebabkan dari beberapa aspek: 1) siswa belum mampu memainkan alat musik dengan teknik penjarian yang baik sehingga hasilnya tidak maksimal; 2) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi; 3) penyampaian materi hanya sebatas teori dasar musik dengan metode mencatat dan melatih dengan cara menghafal lagu tanpa mengajarkan teknik penjarian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Tes dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir setelah adanya perlakuan. Objek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas II yang berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa kelas II setelah diterapkan model penjarian hanon meningkat secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penjarian hanon dalam pembelajaran alat musik pianika pada siswa kelas II SDN Leuwimunding efektif.

Kata Kunci: Metode Penjarian Hanon, Kemampuan Afektif, Kognitif, Psikomotorik, Alat Musik Pianika

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Anis Setiyawati, 2021). Aspek afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, sikap, watak, perilaku, minat, emosi dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu (Afriansari, 2020). Aspek kognitif merupakan segala aktivitas mental yang saling berhubungan antara persepsi, pikiran, pengetahuan, dan pengolahan informasi (Irwansyah, 2021). Sedangkan Menurut H. Rahman (2020), aspek psikomotorik adalah sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki seorang yang berkaitan dengan hubungan kerja otot, menyebabkan gerakan tubuh dan gerakan dimulai dari hal yang sederhana sampai kegiatan yang rumit.

Ketiga aspek perkembangan tersebut, jika diimplementasikan dalam pembelajaran seni musik memiliki tujuan masing-masing: 1) Aspek afektif bertujuan untuk meningkatkan perasaan minat dan sikap pada anak, serta dapat melatih kesabaran dalam memainkan alat musik pianika. 2) Aspek kognitif bertujuan untuk melatih berpikir siswa dalam mengingat notasi angka di alat musik pianika. Misalnya notasi angka (1-2-3-4-5-6-7-1'), nada (C-D-E-F-G-A-B-C), solmisasi (Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si-Do). Sedangkan 3) Aspek psikomotorik bertujuan untuk melatih pergerakan tangan dalam memainkan alat musik pianika. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka anak dapat belajar bermain musik dengan baik apabila kebutuhan fisik dan psikologisnya terpenuhi.

Bagi siswa sekolah dasar, bermain musik dengan menggunakan berbagai macam alat musik dapat memberikan pengalaman yang berkesan, misalnya bermain pianika. (Nanang Ajim, 2017) mengungkapkan bahwa Pianika adalah alat musik instrumen tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf bilah-bilah nada itu terdiri dari tuts yang berwarna hitam dan putih serta cara dimainkan persis atau hampir sama dengan prinsip kerja harmonika. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Hal sama diungkapkan oleh (Panggabean et al., 2022) pianika adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup dan

ditekan. Pianika terdiri dari tuts-tuts putih dan hitam seperti tuts pada piano atau organ. Pianika sering digunakan sebagai alat atau media pendidikan di sekolah. Adapun capaian pembelajaran seni musik yang harus dikuasai yaitu (a) peserta didik mampu mengetahui sumber bunyi berdasarkan cara memainkan alat musik; (b) peserta didik mampu memahami notasi musik pada alat musik pianika; (c) peserta didik mampu mengetahui penjarian hanon pada pianika; (d) peserta mampu menguasai ketepatan dan kecepatan pada alat musik pianika.

Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika adalah SDN 1 Leuwimunding. Sekitar 60% siswa SDN Leuwimunding aktif dan menonjol dalam pelajaran seni musik, namun ada beberapa juga siswa yang belum terampil memainkan alat musik dengan teknik penjarian yang tepat, khususnya pianika. Permasalahan ini muncul disebabkan dari beberapa aspek: 1) siswa belum mampu memainkan alat musik dengan teknik penjarian yang baik sehingga hasilnya tidak maksimal; 2) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi; 3) penyampaian materi hanya sebatas teori dasar musik dengan metode mencatat dan melatih dengan cara menghafal lagu tanpa mengajarkan teknik penjarian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diperoleh maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kemampuan siswa sekolah dasar bermain pianika dengan menggunakan metode penjarian hanon. Tujuan penerapan metode penjarian hanon pada alat musik pianika yaitu untuk mengetahui kemampuan anak menggunakan teknik penjarian hanon dalam memainkan alat musik pianika dengan benar, sehingga dapat meningkatkan keterampilannya dalam memainkan alat musik pianika. Penerapan metode penjarian hanon pada alat musik pianika juga mempunyai peranan penting yaitu dapat melatih kekuatan, kecepatan, ketangkasan pada perkembangan anak.

Hanon adalah serangkaian enam puluh latihan yang terdiri dari latihan jari independen. Senam jari ini diformulasikan untuk meningkatkan kekuatan, kecepatan, ketangkasan, ketetapan, kelincahan jari dan melatih kelenturan pergelangan tangan (Jelia Megawati Heru, 2023). Metode penjarian hanon yang diterapkan pada siswa sekolah dasar yaitu penjarian hanon 1 karena teknik tersebut mudah dipelajari. Adapun cara berlatih pada metode hanon ini di antaranya: 1) *Pattern* yaitu kenali pola dan interval pada keyboard pianika. 2) *Left Hand First* latihan pada tangan. 3) *Slow Tempo* lakukan tempo mulai dari yang lambat. 4) *Metronam* pada tahap ini merasakan lambat atau cepatnya tempo tersebut. 5) *One By One* memainkan setiap nada dengan jelas. 6) *Chronological Order* melakukan latihan secara berurutan, karena masing-masing latihan mengistirahatkan jari dari latihan sebelumnya, sambil terus melatih kekuatan dan fleksibilitas. (Jelia Megawati Heru, 2023) mengungkapkan bahwa latihan hanon tentu saja bukanlah teknik utama yang harus dilakukan. Latihan ini menawarkan beberapa manfaat yang membantu jari menjadi lebih “pintar”.

Penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya juga telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian relevan yang mengkaji metode hanon yaitu: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Reni Alvionita (2019). Penelitian yang berjudul *Penerapan Teknik Memainkan Pianika dalam Bentuk Esambel Pianika pada Lagu Kampung Nan Jauh di Mato* ini memperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan penerapan teknik penjarian pada alat musik pianika ini memberikan dampak positif bagi siswa menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran. Siswa dapat memaksimalkan dalam mengaplikasikan teknik penjarian dalam bermain musik pianika. 2) Penelitian kedua dilakukan oleh Muhammad Rifqi Ardiansyah (2019) dengan judul penelitian *Pengembangan Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa teknik penjarian dalam bermain pianika dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik anak. 3) Penelitian yang berjudul *Pengaruh penggunaan media musik pianika terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV*

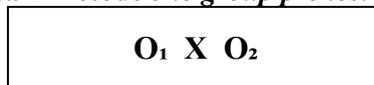
MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan oleh Arie Raharjo (2019). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan media alat musik pianika sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media. 4) Christian Hendri Kusuma Adi (2023) dengan penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Penguasaan Penjarian Tangga Nada Dalam Pembelajaran Pianika Dengan Menggunakan Media Interaktif di SMPN 1 Tawangsari dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran menggunakan media interaktif yang diterapkan pada proses pembelajaran pianika dapat meningkatkan penguasaan penjarian tangga nada dalam pembelajaran instrumen pianika.

Kebaruannya terletak pada pendekatan yang telah diambil, yakni dengan menggunakan metode penjarian hanon. Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa. Adapun hal yang menjadi pertimbangan penentuan sampel ini karena siswa kelas II SDN Lewimunding 1 memiliki karakteristik dan kemampuan yang sama. Pada metode ini siswa difokuskan mengenal notes-notes pada pianika, teknik penjarian hanon, dan cara mempraktikkannya. Penerapan metode penjarian hanon pada alat musik pianika juga mempunyai peranan penting yaitu dapat melatih kekuatan, kecepatan, ketangkasan pada perkembangan anak. Kemampuan perkembangan anak terdiri dari aspek afektif, kognitif, dan aspek psikomotorik. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka anak dapat belajar bermain musik dengan baik apabila kebutuhan fisik dan psikologisnya terpenuhi. Sedangkan menurut Henny Widayanti (2016) penelitian yang lain yang berjudul Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya dalam penelitian tersebut bahwa metode penjarian dalam pembelajaran masih menggunakan konsep dasar, teknik penjarian bermain pianika, bagian-bagian alat musik pianika dan peserta didik memainkan lagu dengan menggunakan alat musik pianika dengan ekspresi dan penjiwaan dalam penyampain sebuah lagu menggunakan pianika bersama teman sekelompoknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre-eksperiment one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan pre-test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan posttest yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran (Susanti, 2013). Adapun pola penelitian metode *one group pre test-post test design* sebagai berikut.

Gambar 1. Desain metode *one group pre test-post test design*



Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest*

X = Perlakuan (Implementasi metode penjarian hanon)

O_2 = Nilai *posttest*

Ketepatan teknik pengumpulan data merupakan hal utama untuk memperoleh data penelitian. Hal ini bertujuan untuk menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait implementasi metode penjarian hanon dalam pembelajaran seni musik, sedangkan bertujuan

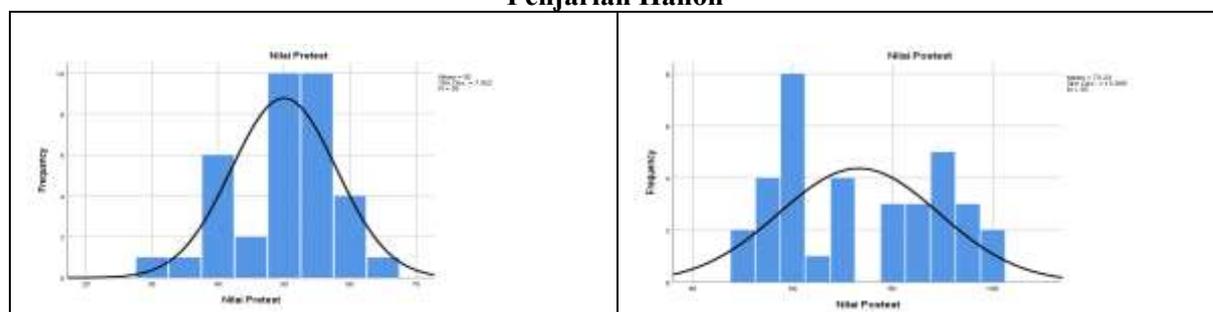
untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek tersebut (Nasrudin, 2019). Subjek pada penelitian adalah siswa kelas II SDN Leuwimunding 1 sejumlah 35 siswa. Subjek akan diberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan *treatment* atau perlakuan. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan *post test* untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Sampel penelitian memakai teknik *sampling purposive*. Metode ini digunakan karena berdasarkan hasil informasi siswa kelas II SDN Leuwimunding 1 memiliki karakteristik yang sama serta relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan pendeskripsian hasil observasi dan uji t untuk mendeskripsikan data hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan *desain pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Adapun keberhasilan perlakuan ditentukan dengan membandingkan nilai tes awal dan tes akhir. Berikut tabel yang menunjukkan data penelitian tentang mengasah kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dengan menggunakan metode penjarian hanon dalam pembelajaran alat musik pianika.

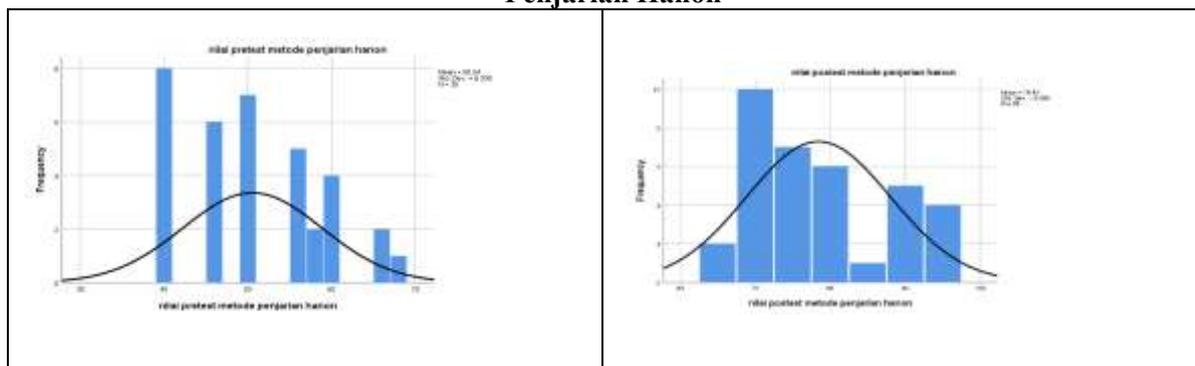
Indikator penilaian afektif mencakup beberapa hal yaitu sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap materi bahasan, dan sikap hubungan sosial (Ulfah, 2019). Berikut grafik yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum menggunakan metode penjarian hanon dan sesudah menggunakan metode penjarian hanon. Hasil *pre-test* penilaia pada aspek afektif menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 50% dengan kriteria tidak tuntas. Sedangkan pada hasil *pos-test* bahwa terdapat peningkatan, yakni nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 73.23% dengan kriteria ketuntasan.

Gambar 2. Aspek Afektif Siswa Kelas II SDN Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode Penjarian Hanon



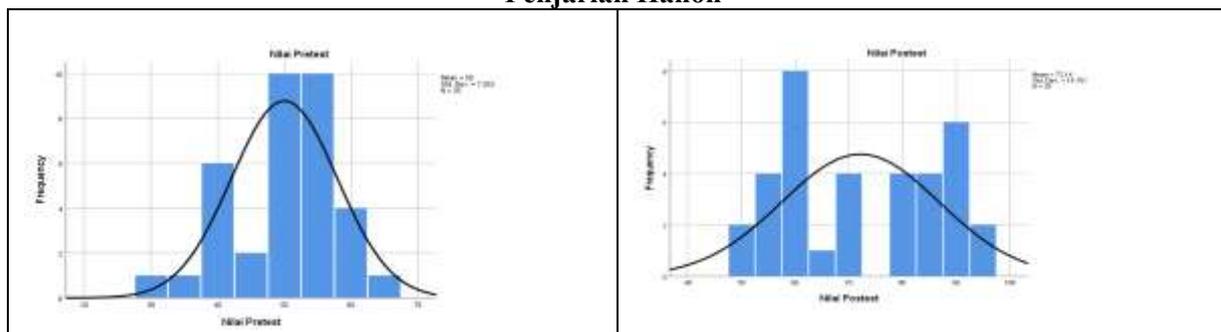
Indikator penilaian kognitif mencakup beberapa hal yaitu pemahaman, kemampuan berpikir, mengaplikasikan, analisis, sintesa dan evaluasi (Nurbudiyani, 2013). Berikut grafik yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum menggunakan metode penjarian hanon dan sesudah menggunakan metode penjarian hanon. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 50.54% tidak tuntas. Sedangkan pada hasil *posttest* bahwa terdapat peningkatan, yakni nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 78.43% tuntas. Adapun data hasil penilaian afektif siswa kelas II disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 3. Aspek Kognitif Siswa Kelas II SDN Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode Penjarian Hanon



Indikator penilaian psikomotor mencakup beberapa hal yaitu pada tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Nurbudiyani, 2013). Berikut grafik yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum menggunakan metode penjarian hanon dan sesudah menggunakan metode penjarian hanon. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 50% tidak tuntas. Sedangkan pada hasil postest bahwa terdapat peningkatan, yakni nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 72.14% tuntas. Adapun data hasil peilaian afektif siswa kelas II disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 4. Aspek Psikomotorik Siswa Kelas II SDN Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode Penjarian Hanon



Hasil yang diperoleh pada tahapan ini yaitu ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan metode penjarian hanon dan sesudah menggunakan metode penjarian hanon pada pianika di kelas II. Berikut ini tabel hasil belajar siswa:

Tabel 1. Nilai Hasil Aspek Kognitif

Statistics			
		nilai pretest metode penjarian hanon	nilai postest metode penjarian hanon
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		50.54	78.43
Std. Error of Mean		1.409	1.621
Median		50.00	74.00
Mode		40	70
Std. Deviation		8.336	9.589
Variance		69.491	91.958
Skewness		.292	.594
Std. Error of Skewness		.398	.398

Kurtosis	-,967	-,934
Std. Error of Kurtosis	,778	,778
Range	27	32
Minimum	40	65
Maximum	67	97
Sum	1769	2745

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari penelitian memperoleh hasil pre-test dan post-test. Hasil tersebut berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS, 35 siswa memperoleh hasil pre-test rata-rata 50,54 kemudian hasil skor varians sebesar 69,491, perhitungan range 27, skor minimal 40 dan skor tertinggi 67 maksimal.

Sedangkan dari hasil post-test diperoleh rata-rata 78,43, median 74,00, kemudian hasil dari varians adalah 91,958, range 32, hasil minimum 65 dan hasil tertinggi (*maximun*) post-test adalah 97.

Tabel 2. Nilai Hasil Pretest

Nilai Pretest Metode Penjarian Hanon					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	8	22.9	22.9	22.9
	45	6	17.1	17.1	40.0
	50	7	20.0	20.0	60.0
	55	5	14.3	14.3	74.3
	58	2	5.7	5.7	80.0
	60	4	11.4	11.4	91.4
	65	1	2.9	2.9	94.3
	66	1	2.9	2.9	97.1
	67	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tabel 3. Nilai Hasil Posttest

Nilai Posttest Metode Penjarian Hanon					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	5.7	5.7	5.7
	68	1	2.9	2.9	8.6
	70	7	20.0	20.0	28.6
	71	2	5.7	5.7	34.3
	73	2	5.7	5.7	40.0
	74	4	11.4	11.4	51.4
	76	1	2.9	2.9	54.3
	80	6	17.1	17.1	71.4
	85	1	2.9	2.9	74.3
	88	1	2.9	2.9	77.1
	89	1	2.9	2.9	80.0
	90	1	2.9	2.9	82.9
	91	1	2.9	2.9	85.7
	92	1	2.9	2.9	88.6
	95	3	8.6	8.6	97.1
	97	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0		

Aspek afektif siswa terhadap mata pelajaran cenderung tertarik pada mata pelajaran metode penjarian hanon menggunakan alat musik pianika, adapun beberapa siswa yang kurang tertarik dan belum memahami pada saat memainkan alat musik pianika. Oleh karena itu, dari hasil penelitian hanya beberapa siswa yang memahami terhadap mata pelajaran seni musik dengan menggunakan metode penjarian hanon pada alat musik pianika. Sikap terhadap guru, siswa cenderung tertarik karena dalam penyampaian materi yang diajarkan guru memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran seni musik dengan menggunakan metode penjarian hanon. Sikap terhadap materi bahasan siswa cenderung tertarik, adapun ada beberapa siswa yang kurang memahami dalam penyampaian materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan sikap hubungan sosial cenderung tertarik karena dalam proses pembelajaran siswa dan guru saling membantu dalam mengaplikasikan menggunakan metode penjarian hanon pada alat musik pianika. Dengan adanya aspek afektif ini, peserta didik mampu memiliki sikap yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan kognitif bahwa pada aspek kognitif siswa dalam pemahaman, kemampuan berpikir, mengaplikasikan, dan evaluasi dapat dilihat perbandingan nilai ketuntasan siswa meningkat dari sebelum menggunakan metode penjarian hanon dan sesudah menggunakan metode penjarian hanon memperoleh hasil *pre-test* rata-rata 50,54. Sedangkan dari hasil *post-test* diperoleh rata-rata 78,43. Oleh karena itu terdapat 17 siswa yang dinyatakan meningkat di atas KKM yaitu 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Keberhasilan penerapan metode penjarian hanon menggunakan alat musik pianika berdampak positif bagi siswa menjadi lebih kreatif, mandiri dan disiplin dalam pembelajaran. Aspek kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir. Aspek ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir secara rasional, strategi belajar kognitif memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar karena pada strategi belajar kognitif terdapat kegiatan mengulang. Kegiatan mengulang dapat dilakukan dengan cara membaca materi berulang-ulang, membantu siswa mengingat, menghafal, dan memahami pengetahuan sehingga mendukung pencapaian hasil belajar kognitif. Contohnya kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan kemampuan kognitif yaitu siswa mengingat, menghafal notes pada alat musik pianika.

Pada aspek psikomotorik siswa cenderung tertarik dengan cara meniru apa yang diajarkan oleh guru pada saat memainkan alat musik pianika dengan menggunakan metode penjarian hanon. Manipulasi siswa dalam hal mengaplikasikan alat musik pianika terlihat pada kemampuan siswa terhadap notasi pianika yang disampaikan oleh guru. Artikulasi siswa pada alat musik pianika menggunakan metode penjarian hanon dapat meningkatkan hasil belajar terlihat pada kemampuan siswa yang memahami materi notes pianika dengan cara mengaplikasikannya pada lagu daerah misalnya lagu *Manuk Dadali* yang berasal dari daerah Jawa Barat. Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Psikomotorik juga merupakan keterampilan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Contohnya siswa berlatih mengasah kemampuan penjarian dengan menggunakan teknik penjarian hanon. Dengan adanya aspek psikomotorik ini siswa dapat mengaplikasikan alat musik pianika menggunakan metode penjarian hanon dengan baik.

Berdasarkan penelitian ini bahwa alat musik pianika dengan menggunakan teknik penjarian hanon dapat mengasah kemampuan perkembangan anak melalui ketiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan aspek psikomotorik. Aspek afektif dapat meningkatkan perasaan pada anak serta melatih kesabaran dalam memainkan alat musik pianika menggunakan teknik penjarian hanon. Aspek kognitif dapat melatih berpikir siswa dan mengingat notasi angka pada alat musik pianika. Sedangkan aspek psikomotorik dapat melatih pergerakan tangan dalam memainkan alat musik pianika. Oleh karena itu, dari ketiga aspek tersebut untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memainkan alat musik pianika. Tujuannya

yaitu meningkatkan hasil pembelajaran pianika yang meliputi penjarian hanon dan memainkan lagu sederhana, serta dapat meningkatkan keterampilannya dalam memainkan alat musik pianika. Manfaat lain dari penjarian hanon di antaranya, yaitu 1) Mampu mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan cara mengenali emosi dalam suara. Hal ini juga membantu anak mengembangkan fleksibilitas yang lebih besar dalam menanggapi orang dan situasi. 2) Membantu perkembangan otak, bahwa teknik penjarian hanon memiliki kekuatan untuk mengembangkan otak, terutama daerah di otak yang terlibat dengan fokus dan perhatian. Oleh karena itu keberhasilan penerapan metode penjarian hanon menggunakan alat musik pianika berdampak positif bagi siswa menjadi lebih kreatif, mandiri dan disiplin dalam pembelajaran. Menurut penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan penerapan teknik penjarian pada alat musik pianika ini memberikan dampak positif bagi siswa menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran. Siswa dapat memaksimalkan dalam mengaplikasikan teknik penjarian dalam bermain musik pianika (Reni Alvionita, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode penjarian hanon dalam seni musik dapat meningkatkan kemampuan perkembangan anak melalui tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. dengan menggunakan ketiga aspek tersebut anak memperoleh hasil yang baik. Pada awal penelitian, kemampuan anak sebelum menggunakan metode penjarian hanon masih relatif rendah. Hasil pretest pada aspek afektif menunjukkan hasil nilai 50.00%, aspek kognitif terdapat hasil nilai 50.54%. Sedangkan pada aspek psikomotorik menunjukkan hasil nilai 50.00% artinya masih belum mampu menggunakan metode penjarian hanon pada alat musik pianika. Hal ini terlihat pada kemampuan anak dalam memainkan alat musik pianika terbukti masih banyak yang belum mengetahui atau memahami tentang penjarian hanon, notes yang terdiri dari alat musik pianika, dan cara memainkan alat musik pianika menggunakan metode penjarian dengan baik dan benar. Setelah menerapkan metode penjarian hanon dalam memainkan alat musik pianika terdapat peningkatan hasil nilai pada aspek afektif 73.23% aspek kognitif 78.43%. Sedangkan pada aspek psikomotorik mendapatkan hasil nilai 72.14% artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penjarian hanon pada alat musik pianika sangat direkomendasikan untuk digunakan terutama pada pembelajaran seni musik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

REFERENSI

- Adi, Cristian Hendri Kusuma, 'Upaya Meningkatkan Penguasaan Penjarian Tangganada Dalam Pembelajaran Pianika Dengan Menggunakan Media Interaktif Di SMP Negeri 1 Tawang Sari', *EPrints UNY* <<https://eprints.uny.ac.id>> [accessed 1 April 2024]
- Ajim, Nanang, 'Bermain Alat Musik Melodis Pianika', *Mikirbae.Com*, 2017 <<https://www.mikirbae.com/2017/05/bermain-alat-musik-melodis-pianika.html>> [accessed 30 May 2024]
- Alvionita, Reni, 'Penerapan Teknik Memainkan Pianika Dalam Bentuk Ensambel Pianika Pada Lagu Kampuang Nan Jauah Di Mato', *Seni Pertunjukkan*, 9900, 66–73
- Ardiansyah, Muhammad Rifqi, 'Pengembangan Buku Panduan Dan Cd Tutorial Penjarian Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Kelas V Sd Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang', 2019, 1–77
- Arif Puji Putra, Al, and Syeileindra Syeileindra, 'Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik Di Kelas Viii Smp Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan', *Jurnal Sendratasik*, 9.4 (2020), 223 <<https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109637>>

- Asih, Triana, 'Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Di Kota Metro', *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10.1 (2019), 100 <<https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2046>>
- Hanafiah, 'PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI BAGIAN DARI PERKEMBANGAN BAHASA', 1 (2021), 1–10
- Haristo Rahman, Muhammad, 'Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17.1 (2020), 53 <<https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>>
- Heru, Jelia Megawati, 'Tips Berlatih Hanon', *Majalah Edukasi Dan Informasi Musik*, 2023 <<https://majalahstaccato.com/tips-berlatih-hanon/>>
- IIN NURBUDIYANI, 'PELAKSANAAN PENGUKURAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA', *Anterior Jurnal, Volume 13 Nomor 1, Desember 2013, Hal 88 – 93*, 13.5 (2013), 88–93 <[http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/\(ASCE\)0733-9410\(1994\)120:1\(225\)%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2013.07.024%0Ahttp://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:windenergie+report+](http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/(ASCE)0733-9410(1994)120:1(225)%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2013.07.024%0Ahttp://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:windenergie+report+>)>
- Irwansyah, Rudy, Satya Darmayani, Mastikawati Mastikawati, Agung Nugroho Catur Saputro, Liana Vivin Wihartanti, Ahmad Fauzi, and others, *Perkembangan Peserta Didik*, 2021
- Khoiruddin, M Arif, 'Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29.2 (2018), 425–38 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>>
- Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, 'Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 48–62 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Muh Ali, A., Satriawati Satriawati, and Rahma Nur, 'Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3.2 (2023), 114–21 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>>
- Nafiati, Dewi Amaliah, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), 151–72 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>>
- Nasrudin, 'PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG', 1, 2019, 1–23
- Nidarwan Ranboki, Richard, Mario Petrus Olin, and Maria Ursula Jawa Mukin, 'Penguasaan Tangga Nada Bagi Pelajar Kelas X SMAN Benlutu Melalui Latihan Bermain Pianika', *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), 24–29 <<https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2212>>
- Noble, Michael, 'Cara Menempatkan Jari Di Tuts Piano Dengan Tepat', *Wikihow* <<https://id.wikihow.com/Menempatkan-Jari-di-Tuts-Piano-dengan-Tepat>> [accessed 3 March 2024]
- Pangestu, Steven Hasan, Imma Fretisari, and Asfar Muniir, 'Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Seni Musik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.10 (2019), 1–8 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37295%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/37295/75676583824>>
- Panggabean1, Ance Juliet, Elvita Uli Purba2, and Varican Malau3, 'PRAKTIK LAPANG TEMATIK (PLT): BERMAIN PIANIKA TANGGA NADA DASAR BAGI SISWA

- SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN 2 BINJAI TIMUR’, *Pengabdian Masyarakat*, 03.02 (2022), 74–84
- Rahardjo, Arie, *Pengaruh Penggunaan Media Musik Pianika Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Kota Bengkulu*, 2019 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/3679/1/ARIE RAHARJO.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3679/1/ARIE%20RAHARJO.pdf)>
- Rahma Gusti, Ade, Yesy Afriansari, Della Verta Sari, and Ahmad Walid, ‘DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp’, *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 2.2 (2020), 65–73 <<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>>
- Rahmat, Basuki, ‘PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MUSIK PIANIKA DENGAN LAGU DAERAH PADA PESERTA’, 12.September (2023), 81–90
- Retno, Devita, ‘Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Menurut Bloom – Perkembangan Dan Peranan’, *Dosen Psikolog.Com* <<https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik>> [accessed 1 April 2024]
- Safitri, Elva, ‘Contoh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik: Menjelajahi Kemampuan Siswa Di Era Digital’, *Tambahpinter.Com* <<https://tambahpinter.com/contoh-aspek-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>> [accessed 11 April 2024]
- Setiyawati, Anis, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari, ‘Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19’, *Jurnal Mentari*, 1 (2021), 51–59
- Siregar, Inayah Ramadhani, Lia Roaina, Nur Asiah Lubis, and Hilda Zahra Lubis, ‘Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Alat Musik Pianika Di TK Cambridge Binjai’, *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1.6 (2023), 2510–16 <<https://journal.csspublishing/index.php/ijm>>
- Suryadi, Yudi, Diana Puspitasari, and Heri Widodo, ‘Pemanfaatan Areal Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Dan Sensorik Anak Tk Pertiwi Dusun Semaya, Karanglewas’, *Jurnal Abdi Insani*, 9.2 (2022), 438–47 <<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.551>>
- Tamjidnoor, ‘Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak’, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2012), 12–35
- Tawang, Fitri, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Angka Menggunakan Alat Musik Pianika Kelas V Sdn Pasar Manggis 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan*, 2015
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin, ‘Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2.1 (2021), 6 <<http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>>
- Yunia, Kartini, and Warih Handayani, ‘Pengembangan Kognitif Melalui Pembelajaran Alat Musik Pianika Pada Anak TK BDI TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik’, 2011